

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Virus corona pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, China. Sejak saat itu *World Health Organization* atau yang biasa kita dengar dengan istilah WHO telah menetapkan kejadian ini sebagai kejadian luar biasa. Pada awal Maret 2020, Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus COVID-19. Kasus pertama dilaporkan muncul dari pertemuan antara wanita berusia 31 tahun dengan seorang warga negara Jepang yang memasuki wilayah Indonesia. Apalagi kasus penularan virus ini semakin hari semakin meningkat. Sejak saat itu, pemerintah terus berupaya mengatasi dampak virus ini dengan menerapkan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu bagi penduduk suatu daerah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sedemikian rupa sehingga kemungkinan penyebaran COVID-19 dapat dicegah (Pemerintah RI, 2020). Dengan kebijakan ini, banyak sektor yang terpengaruh, terutama sektor ekonomi. Selain sektor ekonomi, sektor pendidikan juga terkena imbasnya. Akibat virus ini, sistem pendidikan di Indonesia terpaksa berubah, dengan awalnya menggunakan sistem tatap muka dan akhirnya harus menggunakan sistem online atau belajar dari rumah.

Di Indonesia, belum banyak pendidik yang mengetahui dan memahami bagaimana mengelola pembelajaran online. Oleh karena itu masih banyak kekurangan dalam pembelajaran online ini yaitu (1) Wajib akses internet, pembelajaran online pasti akan membutuhkan akses internet, dengan berbagai perantara yang ada seperti laptop, ipad, smartphone, dll. (2) Pengiriman dan penerimaan materi tidak optimal. Proses belajar mengajar tidak selalu mudah dipahami oleh siswa, apalagi jika prosesnya hanya online, tentunya tingkat fokus dan penerimaan materi yang disampaikan oleh siswa tidak lebih baik dari pembelajaran tatap muka. (3) Keterbatasan dalam latihan dan tanya jawab.

Untuk mata kuliah teori tidak terlalu menjadi masalah jika menghadapi kuliah online, namun untuk mata kuliah aritmatika atau praktikum, kuliah online bukanlah solusi untuk hal tersebut, dan efek dari keadaan tersebut, pengetahuan dan pemahaman materi oleh mahasiswa tidak maksimal (Yassin, 2021).

Padahal Pendidikan sangatlah penting. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Tung (2002) menyatakan bahwa: “Keberhasilan pendidikan suatu bangsa merupakan salah satu barometer keberhasilan pemerintahan suatu negara.” Pendidikan merupakan kata kunci dalam pengembangan pengetahuan dan kualitas kapasitas manusia. Artinya, pendidikan merupakan kunci terpenting untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Dukungan terhadap pentingnya kontribusi pendidikan untuk membangun bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar di antara negara-negara dunia telah diabadikan dalam UUD 1945, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia. . Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam keseluruhan proses pembangunan nasional (Muhardi, 2004). Manfaat pendidikan tidak hanya sebatas memperoleh pengetahuan. Bagi individu, pendidikan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan seseorang, seperti: Pengembangan keterampilan, kesempatan kerja dan peningkatan karir. Pendidikan juga dapat membawa manfaat sosial, karena bisa saja seseorang membuka kesempatan kerja atau membantu seseorang dengan pengetahuan atau kesejahteraannya. (A. Kurniawan, 2020). Dengan pendidikan yang baik yang diberikan kepada anak-anak generasi bangsa, mereka akan menjadikan bangsa kita bangsa yang kuat dan bangsa yang mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran tatap muka yang menggunakan teknologi internet secara langsung. Sistem pembelajaran ini menggunakan model interaktif berbasis web dan *Learning Management System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan lainnya (Karla Farhana, 2020). Di Indonesia, metode pembelajaran daring sudah dikembangkan sejak tahun 2013 (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020). Pada umumnya pembelajaran online digunakan sebagai alternatif pembelajaran, sehingga tidak semua

lembaga atau sekolah khususnya sekolah pedesaan menggunakannya. Dan tidak semua mata pelajaran berlaku untuk pembelajaran online. Contoh pemanfaatan pembelajaran online sebelum Covid-19 adalah ketika guru berhalangan mengajar pada saat siswa menerima materi dan tugas secara online karena tidak bisa bertemu langsung. Namun berbeda dengan wabah virus, semua mata pelajaran dan satuan pendidikan mengandalkan pembelajaran online. Pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran akut, tetapi juga dapat berdampak negatif jika tidak ditegakkan melalui pertemuan tatap muka. (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Setiap orang yang melakukan proses belajar mengharapkan tercapainya suatu keberhasilan belajar. Oleh karena itu, segala upaya yang dilakukan pemerintah terkait kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tentunya bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga hasil pembelajaran tetap terjaga. Salah satu hal yang dapat dijadikan acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran adalah kinerja siswa. Prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar, yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, dan frasa, yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai setiap anak dalam jangka waktu tertentu. (Tirtonegoro, 2001).

Proses pembelajaran harus terus dilaksanakan di setiap pendidikan formal, SMAN 105 Jakarta mewajibkan semua guru melakukan pembelajaran online agar dapat melanjutkan proses komunikasi dan informasi antara guru dan siswa, baik informasi mata pelajaran maupun informasi pribadi. Dengan adanya proses pembelajaran online, kami berharap siswa tetap semangat dalam menyelesaikan tugas atau belajar melalui WhatsApp, Google Classroom, dan Google Meet.

Pembelajaran online memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung saat melakukan Kegiatan Praktek Mengajar (PKM) di SMAN 105 Jakarta Kelas 10 IPS Ekonomi bahwa prestasi belajar siswa masih dibawah KKM. KKM adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. KKM di akhir satuan pendidikan merupakan ambang batas kompetensi (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2008). KKM menjadi tolak ukur untuk menentukan kualitas

sekolah dan siswa berdasarkan materi yang disampaikan guru. SMAN 105 Jakarta menetapkan nilai KKM dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria yaitu kompleksitas, kelayakan, dan penerimaan siswa. Hasil penentuan indikator KKM berlanjut dari mata pelajaran KD, SK hingga KKM. Hasil penetapan KKM guru ekonomi tersebut kemudian disetujui oleh pihak administrasi sekolah dan menjadi acuan bagi guru untuk melakukan penilaian.

**Tabel 1. 1 Nilai PAS Kelas X IPS SMAN 105 Jakarta MatPel Ekonomi**

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata Nilai PAS Ganjil	KKM
X IPS A	40	60,74	
X IPS B	40	68,70	70
X IPS C	40	62,23	
Rata-Rata Nilai X IPS A,B,C			63,89

Sumber : guru mata pelajaran ekonomi kelas 10

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai PAS Ganjil (Penilaian Akhir Semester) pada 3 kelas (A,B,C) masih rendah di bawah PJJ ini. Jika dirata-ratakan ketiga kelas tersebut hanya mendapat nilai 63,89 jika nilai KKM-nya 70. Masalah ini menunjukkan adanya masalah pada siswa ketika mereka harus belajar ekonomi. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan 15 siswa dari kelas 10 IPS A, 10 IPS B dan 10 IPS C. Peneliti menanyakan apa saja hambatan pada saat belajar ekonomi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 7 anak menjawab tidak termotivasi untuk belajar karena pembelajaran online membosankan bagi mereka. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang secara internal sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Suara.com juga melaporkan bahwa motivasi belajar siswa tertinggal dari pembelajaran online. *Save the Children* menemukan 646.000 sekolah di Indonesia ditutup selama pandemi Covid-19 yang berdampak pada lebih dari 60 juta anak. Alhasil, mereka harus menyelesaikan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara online. Sayangnya, setelah hampir 9 bulan pandemi, 4 dari 10 atau 40 persen orang tua mengatakan bahwa motivasi belajar anaknya sedang menurun. Tata Sudrajat, *Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children*, juga mengangkat isu motivasi belajar yang luar biasa, seperti dilansir Suara.com: “Alasan utama 70 persen anak kehilangan motivasi belajar juga karena kebosanan banyak tugas, metode

pembelajaran yang kurang menyenangkan, interaksi interaktif, dan sengketa fasilitas” (Rossa & Afrianti Efendi, 2020).

Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Ismet, & Andrizar (2018) yang berjudul pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, menyatakan bahwa faktor motivasi belajar matematika berkaitan dengan keberhasilan belajar matematika. Karena dengan adanya motivasi diri siswa akan berdampak besar terhadap kinerja siswa itu sendiri. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, terutama dalam hal meningkatkan keberhasilan belajar. Oleh karena itu, diasumsikan ada hubungan positif antara motivasi belajar matematika dengan prestasi belajar matematika.

Kemudian 4 anak menjawab bahwa karena materi berhitung tidak ada minat belajar ekonomi dan minat belajar melalui kursus jarak jauh ini juga berkurang. Medcom.id melaporkan minat belajar siswa menurun selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) tahap kedua. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menemukan bahwa minat belajar siswa mengalami penurunan pada awal semester ganjil atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) tahap kedua. Pantauan FSGI di beberapa daerah menunjukkan proses PJJ kewalahan. Di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) misalnya, partisipasi siswa mencapai 60% pada tahap pertama, di mana tidak ada bantuan dana. Namun, pada tahap kedua, bagian mereka turun lebih jauh menjadi 20 persen. Beberapa guru SMA di Jakarta Timur dan Bekasi juga mengeluhkan menurunnya semangat belajar anak. Kelas tidak selalu penuh saat PJJ aktif. Fahmi Hatib, Presiden FSGI, juga mengangkat isu menurunnya minat belajar, sebagai berikut: “Baik bagi pendidik maupun peserta didik. Meskipun ada bantuan kuota internet dari Kemendikbud, namun jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom ataupun Google Meet dari hari ke hari semakin menurun” (Putra, 2020).

Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Berutu & Tambunan (2018) yang berjudul Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar, menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat

belajar yang tinggi akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang terbaik.

Faktor selanjutnya, 4 anak menjawab bahwa media pembelajaran yang digunakan terkadang memiliki kesalahan atau *error*, sebagai contoh pembelajaran melalui Google Meet, ada beberapa siswa yang keluar dari aplikasi Google Meet tanpa mengetahui alasannya, dan juga terdapat kesalahan pada Google Classroom mereka karena tidak ada pesan yang membuat siswa tertinggal informasi. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal terutama sekolah. Ketepatan pemilihan media pembelajaran sekolah harus sesuai dengan kondisi siswa dan ketepatan pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmantoro, Januariyansah, & Yulanto (2020) yang berjudul Pengaruh penggunaan media pembelajaran online terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19, menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dan positif antara media pembelajaran online dengan prestasi belajar. Media pembelajaran online memiliki pengaruh positif, yaitu ketika media pembelajaran online diperluas mencakup psikologi, keterampilan membaca, komunikasi interpersonal, kolaborasi dan pembelajaran pribadi, maka prestasi belajar akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang peneliti laksanakan, dan mengingat pentingnya hasil belajar peserta didik yang dapat berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan. Faktor minat belajar, efektivitas media pembelajaran online, dan motivasi belajar selama PJJ menjadi faktor yang menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan hasil belajar peserta didik, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Minat Belajar, Efektivitas Media Pembelajaran Online, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar” (Studi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 105 Jakarta)**”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung minat belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 105 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung efektivitas media pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 105 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 105 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 105 Jakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung efektivitas media pembelajaran online terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 105 Jakarta?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 105 Jakarta melalui motivasi belajar?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung efektivitas media pembelajaran online terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 105 Jakarta melalui motivasi belajar?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung minat belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 105 Jakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung efektivitas media pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 105 Jakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 105 Jakarta

4. Untuk mengetahui pengaruh langsung minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 105 Jakarta
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung efektivitas media pembelajaran online terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 105 Jakarta
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 105 Jakarta melalui motivasi belajar
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung media pembelajaran online terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 105 Jakarta melalui motivasi belajar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai motivasi belajar, minat belajar, media pembelajaran online dan hasil belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Untuk memberikan informasi pentingnya motivasi dalam pembelajaran ekonomi.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar melalui pemanfaatan media pembelajaran.

- b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan untuk penggunaan media pembelajaran online untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada masa PJJ.
- 2) Untuk memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana meningkatkan motivasi dan minat siswa pada masa PJJ.



c. Bagi sekolah dan universitas

- 1) Memberikan informasi mengenai hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh atau daring, sehingga dapat dibentuk ide atau cara baru untuk mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik.
- 2) Diharapkan sekolah dapat meningkatkan proses belajar mengajar pada pembelajaran ekonomi yang efektif

